

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSIONAL

(Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI AK Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Budi Tresna)

Hida Fatimah Alindri¹, Iskandar², Novi Satria Pradja³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Kuningan

e-mail: 20191210063@uniku.ac.id¹ iskandar@uniku.ac.id² novisatria68@gmail.com³

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI AK di SMK Budi Tresna, untuk mengetahui pengaruh antara siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan kecerdasan emosional rendah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI AK di SMK Budi Tresna dan untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari kecerdasan emosional siswa kelas XI AK di SMK Budi Tresna. Lokasi penelitian berada di SMK Budi Tresna Sumber Cirebon. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Akuntansi yang terdiri dari 51 siswa. Jenis penelitian adalah kuasi eksperimen dengan rancangan penelitian faktorial 2 X 2. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan tes kemampuan berpikir kritis. Teknik analisis data menggunakan anova dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang memperoleh hasil $0.000 < 0.05$, terdapat pengaruh signifikan antara siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang memperoleh hasil $0.002 < 0.05$ serta terdapat interaksi antara model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari kecerdasan emosional dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

Kata kunci: *model problem based learning; kemampuan berpikir kritis; kecerdasan emosional*

Abstract

The background of the problem in this research is students' low critical thinking skills. The purpose of this study was to determine the effect of using the *Problem Based Learning* on the critical thinking skills of class XI AK students at Budi Tresna Vocational School, to determine the effect between students who have high emotional intelligence and low emotional intelligence on the critical thinking skills of class XI AK students at SMK Budi Tresna and to determine the effect of the interaction between the *Problem Based Learning* on critical thinking skills in terms of the emotional intelligence of class XI AK students at Budi Tresna Vocational School. The research location is at SMK Budi Tresna Sumber Cirebon. The research population was all class XI students of the Accounting Vocational School class which consisted of 51 students. This type of research is quasi-experimental with a 2 X 2 factorial research design. Research data collection uses a questionnaire and tests of critical thinking skills. Data analysis technique uses two-way ANOVA. The results showed that there was a significant effect of using the *Problem Based Learning* on students' critical thinking skills who obtained results of $0.000 < 0.05$, there was a significant influence between students who had high emotional intelligence and students who had low emotional intelligence on students' critical thinking skills who obtained results of $0.002 < 0.05$ and there is an interaction between the *Problem Based Learning* students' critical thinking skills in terms of emotional intelligence with a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *model of problem based learning; critical thinking ability; emotional intelligence*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk menumbuhkan kecerdasan generasi muda dalam menghadapi era masa kini. Berbicara pendidikan tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum merupakan elemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan agar mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengubah kebiasaan cara mengajar dengan pola yang berbeda. Role model pembelajaran yang biasanya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas peserta didik (Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang Standar Proses).

Penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif mengakibatkan siswa merasa bosan, jenuh, dan proses pembelajaran pasif. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar harus dilakukan secara cermat, karena model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Seperti yang dikemukakan Schunk dalam (Sigit, 2015: 28) “Pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme menuntut agar seorang pendidik mampu menciptakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dengan materi pelajaran interaksi sosial yang terjalin di dalam kelas”.

Model pembelajaran pembaharuan harus diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang diterapkan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar salah satunya adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Arends (Helly Prajitno dan Mulyatini, 2008: 41) mengemukakan bahwa “esensi dari *Problem Based Learning* berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan”.

Kecerdasan mempengaruhi cara berpikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan. Pola berpikir kritis disini diperlukan untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dan menjadi pusat pembelajaran serta salah satu kemampuan yang diharapkan untuk mewujudkan pembelajaran abad 21. Berdasarkan data yang diperoleh pada saat pra penelitian diketahui bahwa hanya 25,4% siswa yang mampu mencapai ranah kemampuan berpikir kritis yaitu menerapkan (C-3) dengan rata-rata nilai diperoleh 75,35 dan hanya 21,5% siswa yang mampu mencapai ranah kemampuan berpikir kritis yaitu menganalisis (C-4) dengan rata-rata nilai diperoleh 75. Hasil observasi yang dilakukan di lapangan memberikan gambaran bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengklasifikasikan akun-akun yang dibutuhkan pada perusahaan jasa. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dari 51 siswa kelas XI AK yang mampu mendapatkan nilai diatas KKM berjumlah 25 siswa dengan persentase sebesar 46,9%.

Hasil observasi yang telah dilakukan penulis menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa rendah dibuktikan oleh sebuah data nilai ranah kognitif C-3 dan C-4 yang dilakukan penulis kepada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Budi Tresna sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Di atas KKM >75	%	Di bawah KKM <75	%
XI	51	25	46,9	26	53,1

Sumber: Hasil Observasi Pra-penelitian

Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan agar siswa mampu menganalisis materi pengklasifikasian akun pada perusahaan jasa yang disampaikan. Mata pelajaran akuntansi menuntut peserta didik agar dapat berpikir secara kritis dalam memecahkan permasalahan yang ada, sehingga siswa harus lebih teliti dan fokus ketika menyelesaikan soal-soal akuntansi.

Kondisi emosional ialah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, dengan suasana hati yang baik konsentrasi di dalam pembelajaran lebih maksimal dan hal ini dapat mendukung kemampuan berpikir kritis siswa. Pengelolaan emosi tersebut erat kaitannya dengan kecerdasan emosional. Goleman (2018: 512) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah “kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka judul penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional (Quasi Eksperimen Pada Kelas XI AK Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Budi Tresna). Sedangkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI AK SMK Budi Tresna?, 2) Apakah terdapat pengaruh antara siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa XI AK SMK Budi Tresna?, 3) Apakah terdapat interaksi penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari kecerdasan emosional XI AK SMK Budi Tresna?.

Model pembelajaran saat ini yang sering diterapkan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model *Problem Based Learning*. Menurut E. Kosasih (2014: 88) menyatakan bahwa, “pembelajaran berbasis masalah (PBL, *Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang berdasar pada masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait dengan KD yang sedang dipelajari”. Menurut Ibrahim & Nur (Trianto, 2014: 72) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* mempunyai lima tahap yaitu (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, bersempati, dan berdoa (dalam Daniel Goleman, 2018: 45). Menurut Nur Hidayah dan Adi Atmoko (2014: 71) “berpikir kritis adalah suatu aktifitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan gaya nalar/pikiran”. Belajar berpikir kritis berarti belajar dengan menggunakan proses mental, seperti memperhatikan, mengkategorikan, menyeleksi, dan menilai atau memutuskan yang berhubungan dengan masalah akuntansi. Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Jadi, pada dasarnya kemampuan berpikir kritis adalah dimana peserta didik mampu menganalisis, mengkritik, dan menarik kesimpulan suatu masalah yang diberikan guru dalam mata pelajaran IPS berdasarkan pada pertimbangan yang dilakukan oleh siswa sendiri (Yeyen, *et al.*, 2021: 15).

Keterkaitan model pembelajaran dengan kecerdasan emosional siswa. Dugaan ini diperkuat oleh penelitian Saputra dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional mampu memoderasi pengaruh antara model pembelajaran dengan pemahaman akuntansi. Berdasarkan pada rumusan masalah yang diuraikan, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

Ha : Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hipotesis 2

Ha : Terdapat pengaruh antara siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hipotesis 3

Ha : Terdapat pengaruh interaksi antara model *Problem Based Learning* dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE

Jenis penelitiannya menggunakan kuasi eksperimen (*quasi experimental design*) dimana bentuk desain ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*. *Quasi-experimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2017: 114). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *factorial design 2x2* yang dilaksanakan di SMK Budi Tresna yang beralamat di Jl. Fatahilah NO. 40 Desa Watubelah, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon 45611. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan akuntansi (AK) yang berjumlah 51 siswa yang merupakan kelas XI AK 1 dan kelas XI AK 2.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dengan terlebih dahulu dilakukan tingkat kesukaran soal, daya pembeda, uji validitas dan uji reliabilitas. Dan kuesioner untuk mengukur kecerdasan emosional siswa yang lebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji prasyarat digunakan berupa uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji anova dua jalur serta uji pos hoc. Uji Anova Dua Jalur digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Untuk mempermudah dalam pengujian hipotesis maka penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: (1) statistik deskriptif *pre – test* dimana menunjukkan data kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dilakukan *treatment*, (2) statistik deskriptif *post – test* dimana menunjukkan data kemampuan berpikir kritis siswa sesudah dilakukan *treatment* model pembelajaran. Berikut dibawah ini merupakan hasil statistik deskriptif dari *pre – test* siswa kelas XI Ak 1 dan XI Ak 2 yaitu:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Pre – Test

	N	Mean	Nilai Min.	Nilai Mak.	Jumlah Siswa EQ Tinggi	Jumlah Siswa EQ rendah
Kelas X Ak 1	26	54.81	45	80	13	13
Kelas X Ak 2	25	52.20	30	70	5	20
Kelas X Ak 1 & X Ak 2 (EQ tinggi)	26	213.6	205	228	-	-
Kelas X Ak 1 & X Ak 2 (EQ rendah)	25	206.1	196	217	-	-
Jumlah subjek penelitian secara keseluruhan sebesar 51 siswa.						

Sumber : Data SPSS Diolah Peneliti (2022)

Setelah perlakuan (*treatment*) model *Problem Based Learning* selesai dilakukan, maka dilakukan *post - test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Berikut dibawah ini

merupakan hasil statistik deskriptif yang diperoleh yaitu:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Post – Test

	N	Mean	Standar Deviasi	Varians	Nilai Min.	Nilai Mak.
PBL	26	61.35	10.82	17.15	45	85
Konvensional	25	60.00	11.18	12.00	40	80
EQ Tinggi	18	80.66	0.13	0.022	45	85
EQ Rendah	33	70.24	0.07	0.008	40	80
PBL & EQ Tinggi	13	80.31	8.26	68.23	45	85
PBL & EQ Rendah	13	71.00	6.60	43.57	40	80
Konvensional & EQ Tinggi	5	62.00	7.67	58.81	45	85
Konvensional & EQ Rendah	20	59.50	8.63	74.52	40	80

Sumber: Pengolahan Data SPSS oleh peneliti (2022)

Pengujian hipotesis untuk desain faktorial 2x2 menggunakan anova dua jalur dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Uji hipotesis ini menggunakan Analisis Varian Klasifikasi Ganda atau Analisis Uji Anova Dua Jalur untuk mengetahui interaksi pengaruh antara model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari kecerdasan emosional.

Tabel 4. Hasil Uji Two Way Anova
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Kemampuan Berfikir Kritis

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1336.773 ^a	5	267.355	20.301	.000
Intercept	284154.842	1	284154.842	21576.323	.000
PROBLEM_BASED_LEARNING	554.070	2	277.035	21.036	.000
TINGKAT_KECERDASAN_EMOSI	148.295	1	148.295	11.260	.002
PROBLEM_BASED_LEARNING * KECERDASAN_EMOSI	661.025	2	330.512	25.096	.000
Error	592.639	45	13.170		
Total	338000.000	51			
Corrected Total	1929.412	50			

Sumber: Data SPSS Versi 25, diolah peneliti (2022)

Hasil dari pengujian hipotesis menggunakan desain faktorial 2x2 menunjukkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan. Ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0.000 < 0.05 dan nilai Fhitung sebesar = 21.036, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak sedangkan Ha diterima.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0.002 < 0.05 dan nilai Fhitung sebesar = 11.260, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak sedangkan Ha diterima.
3. Terdapat interaksi. Ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0.000 < 0.05 dan nilai Fhitung sebesar = 25.096, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak sedangkan Ha diterima.

Berdasarkan hasil uji *Post Hoc* yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut hasilnya:

Tabel 5. Hasil Uji Post Hoc-Test

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: BERFIKIR_KRITIS

Tukey HSD

(I) KECERDASAN EMOSI	(J) KECERDASAN EMOSI	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	Sedang	4.29*	1.142	.001	1.52	7.06
	Rendah	9.57*	1.375	.000	6.23	12.90
Sedang	Tinggi	-4.29*	1.142	.001	-7.06	-1.52
	Rendah	5.28*	1.431	.002	1.81	8.75
Rendah	Tinggi	-9.57*	1.375	.000	-12.90	-6.23
	Sedang	-5.28*	1.431	.002	-8.75	-1.81

Based on observed means.

The error term is Mean Square (Error) = 13.170.

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Berdasarkan hasil uji *Post Hoc Test* diatas, terdapat perbedaan yang signifikan nilai antara siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi, sedang dan rendah, Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing siswa yang keseluruhan nilai signifikasinya lebih kecil dari 0.05 yakni sebesar $0.001 < 0.05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa yang di ajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* apabila ditinjau dari tingkat kecerdasan emosionalnya.

b. Pembahasan

1) Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Dari pengujian hipotesis, ditemukan bahwa adanya pengaruh signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut disebabkan model *Problem Based Learning* yang dimulai dari guru menyampaikan kompetensi yang dicapai siswa, selanjutnya guru memotivasi siswa untuk memecahkan masalah yang dalam bentuk kasus atau soal akuntansi yang diberikan guru, kemudian peserta didik memecahkan masalah dengan metode ilmiah, berikutnya guru membantu mempersiapkan laporan dari masalah yang dipecahkan siswa dan diakhiri dengan pengevaluasian oleh guru (Trianto, 2014: 72).

Penelitian ini membuktikan, model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, hal ini dibuktikan sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*), rata – rata *pre – test* siswa sebesar 54.81. Setelah dilakukan perlakuan model *Problem Based Learning* (PBL), rata – rata *post – test* sebesar 61.35. Dengan demikian, adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian yang dilakukan searah dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Hasandi, A. Shella, dkk (2016) dimana interpretasi keterlaksanaan model PBL dalam pembelajaran terlaksana sangat baik sehingga memperoleh hasil interpretasi yang lebih tinggi dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Namun, hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian sebelumnya yaitu (Ilah, 2017) terdapat perbedaan signifikan antara keterampilan berpikir kritis siswa yang

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* metode inquiri dengan keterampilan berpikir kritis siswa yang menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran ekonomi.

2) Pengaruh Siswa yang Memiliki Kecerdasan Emosional Tinggi dengan Siswa yang Memiliki Kecerdasan Emosional Rendah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penyebab perbedaan ini adalah peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki pengenalan diri yang lebih baik daripada peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu mengenali perasaan dalam dirinya, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri (Goleman, 2018: 512).

Bila ditinjau dari penelitian terdahulu, hasil penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukriadi, Kartono, dan Wiyanto (2015), menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kemampuan berpikir kritis. Ini berarti kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis yang ada pada diri siswa.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Marzieh, *et.al* (2018) serta Marleny Leasa (2018) menyatakan tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap Kemampuan berpikir kritis. Octaviasari, A., Kartono., dan Kurniasih A.W (2019) menyatakan kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dengan besarnya pengaruh hanya 0,2%, sedangkan yang 99,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

3) Pengaruh Interaksi Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional

Melalui hasil pengujian hipotesis ditemukan adanya pengaruh interaksi model *Problem Based Learning* dengan kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari kecerdasan emosional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luy-Montejo (2019).

Hasil pengujian hipotesis menyatakan terdapat pengaruh interaksi antara model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari kecerdasan emosional. Hal ini dibuktikan dari uji anova dua jalur bahwa nilai sig. model pembelajaran * kecerdasan emosional sebesar 0.000 lebih rendah dari nilai taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan diperkuat dari hasil Uji Pos hoc yang menunjukkan nilai signifikansi masing-masing siswa yang keseluruhan nilai signifikasinya lebih kecil dari 0.05 yakni sebesar $0.001 < 0.05$.

Hasil penelitian memperlihatkan terdapat pengaruh signifikan Kemampuan berpikir kritis antara peserta didik yang diberi perlakuan model *Problem Based Learning* (PBL) dan memiliki kecerdasan emosional tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diberi perlakuan model *Problem Based Learning* (PBL) dan memiliki kecerdasan emosional rendah. Pengaruh ini disebabkan oleh siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi lebih mampu mengikuti model *Problem Based Learning* (PBL). Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi lebih sabar dalam mengikuti langkah – langkah model pembelajaran ini dan mampu membahas soal – soal akuntansi secara mandiri, sedangkan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah tidak termotivasi untuk mengikuti langkah – langkah model pembelajaran ini sebab peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah sulit untuk mandiri dalam belajar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, ditarik sebuah kesimpulan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di mana dari hasil analisis data menunjukkan nilai signifikan lebih rendah daripada nilai taraf signifikan yang telah ditentukan, sehingga penggunaan model *Problem Based Learning* lebih efektif digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dibanding model pembelajaran konvensional.
- b. Terdapat pengaruh signifikan kemampuan berpikir kritis siswa dengan siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah. Dimana dari hasil uji anova dua jalur menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh lebih rendah daripada nilai taraf signifikan yang telah ditentukan. Ini berarti kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Terdapat pengaruh interaksi antara model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari kecerdasan emosional di mana hasil uji anova dua jalur diperoleh nilai signifikan lebih rendah dari nilai taraf signifikan yang telah ditentukan. Dan dari uji pos hoc memperkuat hasil yang menunjukkan adanya interaksi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: prenada media group.
- Arends, R.I. (2008). *Learning to Teach*. Terj. Drs. Helly Prajitno S, M.A., Dra. Sri Mulyantini S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Buku asli diterbitkan 2007).
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel, Goleman. (2016). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2018). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fisher Alec. (2001). *Critical Thinking An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hasandi, A. Shella., Herdhiana Ria., dan Handoko Sungging. (2016). Pengaruh Penerapan *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 2(1), hal 69-80.
- Ilah. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Metode Inquiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(2), hal 1-11.
- Luy-Montejo. (2019). Problem Based Learning (PBL) in the Development of Emotional Intelligence of University Students. *Journal of Educational Psychology-Propositos y Representaciones*, 7(2), hal 369-383.
- Marzieh, et.al. (2018). The Relationship Between Emotional Intelligence and Critical Thinking Skills In Iranian Nursing Students. *Medical Journal of the Islamic Republic of Iran*, 32(40), hal 1-4. <https://doi.org/10.14196/mjiri>.
- Marleny Leasa. (2018). The Correlation Between Emotional Intelligence And Critical Thinking Skills With Different Learning Styles In Science Learning. *International Conference on Science and Appllied Science*, 020135-8. <https://doi.org/10.1063/1.5054539>.

- Octaviasari, A., Kartono., dan Kurniasih A.W. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik pada PBL-Bertema Ditinjau dari Tingkat Kecerdasan Emosional. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, hal 25-33.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: rajawali pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukriadi, Kartono, dan Wiyanto. (2015). Analisis Hasil Penilaian Diagnostik Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Matematis Siswa Dalam Pembelajaran PMRI Berdasarkan Tingkat Kecerdasan Emosional. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 4(2), hal 135-149.
- Suryani, Yeyen., *et al.* (2021). Upaya Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dengan Penerapan Model Kooperatif. Bandung: CV. Mutiara Aulia.